

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Penelitian

1. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian pengembangan Masyarakat

Community development adalah upaya memperbaiki kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan keadilan sosial. Pengembangan masyarakat merupakan bagian penting dari pemberdayaan masyarakat sehingga mereka dapat mewujudkan potensi penuh mereka selama masa hak cipta. Masyarakat tingkat bawah adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya lemah, miskin, dan tidak berdaya.⁶

Gorden G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam mendefinisikan pengembangan masyarakat yang di dalamnya berisi tentang kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, perbedaan antara belajar dan bekerja sangat tipis karena keduanya saling berhubungan dan berjalan secara beriringan. Secara umum pengertian pengembangan masyarakat yakni sebagai usaha untuk meningkatkan, memperluas dan mengubah potensi-potensi yang sudah ada di dalam masyarakat ke suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.⁷

Menurut Sudjana, pengembangan masyarakat memiliki makna sebagai upaya yang sudah terencana secara sistematis yang dilakukan untuk masyarakat dan oleh masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dalam berbagai macam aspek kehidupan dan dalam kesatuan wilayah. Hal ini berarti bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan wawasan dari lingkungan, sumber daya manusia, sosial maupun budaya, sehingga akan mewujudkan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.⁸

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan Praktik*, (Jakarta, Kencana dan Prenada Media Grup, 2013), 4

⁷ Meguan Sari, “*Pengembangan Life Skill Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 24.

⁸ Kamaluddin, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan), (*Jurnal : Hikmah*, 8 No.02 :2014), 43.

Sedangkan, Twelvetrees mengartikan bahwa pengembangan masyarakat sebagai proses membantu orang yang tertindas untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan mereka baik yang disebabkan dari kemiskinan maupun diskriminasi sosial dengan cara melakukan tindakan yang kolektif. Secara khusus pengembangan masyarakat adalah tentang upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang kurang beruntung dan tertindas, baik dikarenakan kemiskinan atau diskriminasi sosial.⁹

Dengan demikian, pengembangan masyarakat (*Community development*) adalah upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang mengalami kesusahan atau persoalan dalam mencapai taraf hidup layak dan sejahtera. Dalam pengembangan masyarakat, warga yang sudah memiliki potensi aktif berasal dari kalangan yang memiliki kesadaran, tujuan, niat, sikap keterbukaan, bersedia kerjasama dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Kemauan berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan kebutuhan, keadaan serta solusi yang tepat sasaran.

Dalam Pengembangan Masyarakat terdapat dua konsep penting yaitu pengembangan dan masyarakat yakni:

- 1) Konsep dalam pengembangan merupakan upaya yang dilakukan masyarakat secara sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dalam hal ekonomi, politik, budaya, pendidikan, usaha, pengetahuan, pertanian, kesehatan dan lain sebagainya. Pengembangan memiliki tujuan agar tercapai keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik, layak, bermartabat, beradab dan menjadi bermakna. Proses pengembangan perlu melakukan langkah optimalisasi potensi sumber daya yang sudah ada, sehingga akan mewujudkan kondisi yang lebih baik dan berkualitas dari yang sebelumnya. Pelaksanaan pengembangan masyarakat juga membutuhkan dukungan moril dan materil yang baik dari berbagai pihak.

⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 41.

- 2) Konsep masyarakat menurut Sorkanto adalah sekelompok warga yang tinggal di sebuah desa, kota dengan suku, bangsa tertentu. Hakekatnya masyarakat bisa terbentuk apabila terdapat sekumpulan orang dalam jumlah kecil atau besar yang hidup berdampingan serta memiliki ragam kebutuhan si suatu wilayah dengan batas geografis yang jelas. Pada kehidupan kelompok masyarakat terjalin hubungan sosial yang baik dan lebih dekat anatar warga yang satu dengan yang lainnya.¹⁰

Salah satu kunci dari pengembangan masyarakat yaitu adanya perbedaan antara *top-down development* dan *bottom-up development*. *top-down development* merupakan pembangunan yang di arahkan oleh ahlinya. Para ahli yang memiliki kebijaksanaan, keunggulan, ilmu pengetahuan serta keahlian, mereka memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana pengembangan yang akan dilakukan kedepannya, mengimplementasikan program yang sesuai dengan konteks. Tradisi *bottom-up* mengakui kebijaksanaan dan keahlian terdapat pada masyarakat, berusaha mencari dan memvalidasi bahwa kebijakan dan pengembangan sumber daya untuk menentukan arah pembangunan diberikan kepada mereka yang paling berpengaruh.¹¹

Pengembangan atau pembangunan masyarakat adalah metode atau cara kerja untuk mencapai berbagai tujuan masyarakat yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode ini bisa meliputi pendidikan orang dewasa, pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat dipandang sebagai suatu program, suatu gerakan, media pelembagaan, pengembangan struktur organisasi, penerimaan prosedur, peningkatan kemampuan masyarakat desa.¹² Pengembangan masyarakat dibuat untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat, peningkatan melalui partisipasi aktif masyarakat.

¹⁰ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 1-2.

¹¹ Agus Ahmas Safei,dkk., *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020) 101.

¹² Agus Ahmas Safei,dkk., *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020).

Dengan hal tersebut, unsur dari pokok pengembangan masyarakat merupakan perencanaan dan pengintegrasian masyarakat. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan, menemukan, memperjelas makna dari suatu permasalahan. Mengungkapkan ruang lingkup masalah, mempertimbangkan serta mencari solusi yang diperlukan guna menanggulangi masalah, setelah itu mengadakan kegiatan yang sudah disusun dan sesuai dengan upaya yang telah di tentukan. Pengintegrasian masyarakat merupakan upaya menerapkan sikap dan praktik kerja sama yang akan menghasilkan berbagai macam peningkatan dalam hal identifikasi masyarakat secara keseluruhan.¹³

b. Tujuan pengembangan masyarakat

Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah untuk membangun kembali masyarakat sebagai wadah pengalaman penting manusia serta sebagai wadah pertemuan kebutuhan manusia, membangun kembali struktur Negara yang sejahtera, peningkatan ekonomi global, birokrasi, elit profesional yang tidak mudah diakses. Banyak program pengembangan masyarakat yang berusaha untuk membangun basis masyarakat yang kuat hanya untuk satu aspek dari keberadaan manusia dan mengabaikan dari sisi yang lainnya. Misalnya pekerja pengembangan masyarakat dari pekerja sosial dan lebih berkonsentrasi pada penyediaan layanan manusia yang berbasis masyarakat seperti kesehatan, perlindungan anak, sementara kurang memperhatikan pengembangan masyarakat yang berbasis ekonomi, begitupun sebaliknya.¹⁴

Tujuan umum pengembangan masyarakat bisa menentukan pengambilan keputusan disetiap kegiatan pengembangan masyarakat. Adapun tujuan umum pengembangan masyarakat yakni meliputi:

- 1) Mengentaskan kemiskinan dalam hal kemiskinan yang kultural dan kemiskinan absolut.
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang adil.

¹³ Agus Ahmas Safei,dkk,. *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020) 102.

¹⁴ Jim Ife, *Community Development in an Uncertain World*, (Singapura : C.O.S Printers Pte Ltd, 2016) 199.

- 3) Mengembangkan swadaya dan kemandirian masyarakat lemah secara merata.
- 4) Memajukan status kesehatan masyarakat secara lebih merata
- 5) Meningkatkan masyarakat dalam bidang pendidikan, yakni kesempatan wajib belajar selama Sembilan tahun bahkan sampai dua belas tahun bagi masyarakat di desa maupun perkotaan.
- 6) Membebaskan masyarakat dari keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- 7) Mensejahterakan masyarakat diberbagai bidang kehidupan manusia.
- 8) Meningkatkan taraf kehidupan manusia.
- 9) Mengembangkan kemampuan dan kemauan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha berbasis sumberdaya lokal.
- 10) Mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa maupun di kota.
- 11) Membangun masyarakat yang aktif komunikatif dalam mengakses berbagai ragam informasi pembangunan masyarakat.
- 12) Meningkatkan kesadaran masyarakat supaya tidak bergantung pada pihak yang memberikan dana bantuan atau sumbangan.¹⁵

c. Model pengembangan masyarakat

Pendekatan masyarakat yang digunakan dalam setiap pengembangan masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis pendekatan, yakni :

- 1) Pendekatan Kesejahteraan (The Welfare Approach) pendekatan yang dilakukan dengan cara memberi bantuan kepada kelompok tersebut, yaitu mereka yang musibah. Pendekatan ini akan dilakukan oleh organisasi atau kelompok keagamaan yang berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan untuk masyarakat yang ingin.
- 2) Pendekatan pembangunan, yaitu mengutamakan kegiatan dalam pembangunan proyek-proyek

¹⁵ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : UM Purwokerto Pres, 2014) 45-46.

pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kemandirian masyarakat.

- 3) Pendekatan Pemberdayaan adalah suatu metode penanggulangan kemiskinan yang muncul sebagai akibat dari proses politik, dengan tujuan memberdayakan atau melatih individu untuk mengatasi ketidakberdayaannya dalam hidup.¹⁶

Menurut pendapat Jack Rohman dalam buku Edi Suharto menjelaskan bahwa model pengembangan masyarakat yang sering digunakan ada tiga macam, antara lain yaitu :

- 1) Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah bidang konstruktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat melalui keterlibatan aktif dan pengembangan proyek oleh anggota masyarakat itu sendiri. Komunitas tidak dipandang sebagai klien bermasalah, melainkan sebagai kelompok yang berbeda dengan potensi pengembangan. Pengembangan masyarakat ditentukan oleh tumbuhnya kepemimpinan lokal, peningkatan metode mandiri, pengetahuan, komunikasi, realisasi, dan partisipasi anggota masyarakat. Strategi ini berfokus pada tujuan daripada hasil.

- 2) Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial dengan tujuan dalam pikiran. Karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal seperti lembaga pemerintah atau perusahaan, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan, tujuan, dan solusi masalah bukanlah prioritas (LSM).

- 3) Aksi Sosial (*Social Action*)

Partisipasi dalam Kegiatan Sosial (*Social Action*)
 Perspektif aksi sosial menganggap bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering mengalami

¹⁶ Yuli Safitri, "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus," (*Skripsi* : UNES, 2019) 28-29.

ketidakadilan struktural. Masyarakat diorganisir melalui tindakan dan prosedur nyata untuk mengubah sistem pengelolaan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Tujuan dari tindakan sosial adalah untuk mencapai hasil tertentu.

Ada dua komponen mendasar dari pengembangan masyarakat: individu dan kelompok. Jika setiap anggota kelompok belum memiliki kesadaran dan kapasitas untuk mengembangkan dirinya, kelompok tidak dapat maju. Namun tanpa harapan, masyarakat tidak akan dapat mengembangkan diri secara maksimal karena baik dari segi sosial maupun ekonomi, tujuan hanya dapat dioptimalkan jika ada kerjasama yang baik di antara anggota kelompok masyarakat.¹⁷

d. Langkah-langkah dalam pengembangan masyarakat

Dalam melaksanakan pengembangan masyarakat langkah-langkah atau unsur-unsur yang dapat di ambil yaitu meliputi: Perencanaan, Mengidentifikasi kebutuhan, Mengorganisir masyarakat, Kepemimpinan serta Pengelolaan keuangan.¹⁸

1) Perencanaan (*planning*)

Mendefinisikan tujuan organisasi, menciptakan strategi untuk mencapainya, dan membuat rencana untuk kegiatan organisasi adalah semua bagian dari proses perencanaan.¹⁹ Terdapat tiga model dalam perencanaan (*planning*) yang meliputi: model koherensi (*coherency*), model perencanaan strategis (*strategic coherency*), dan model tradisional (*traditional process*).²⁰

Dalam model koherensi memiliki 5 langkah yakni : (1) mengidentifikasi keinginan dari masyarakat yang akan diorganisir, (2) lebih mengutamakan pada identifikasi kebutuhan, (3)

¹⁷ Yuli Safitri, Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus, (*Skripsi* : UNES, 2019) 29.

¹⁸ Suryadi, Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Konseptual), *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat* (2020), 4

¹⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 41

²⁰ Suryadi, Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Konseptual), *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat* (2020), 4.

mengidentifikasi tujuan-tujuan, (4) menggambarkan tentang situasi dan kondisi terkini, (5) mengembangkan rencana kegiatan berdasarkan pada tujuan.

Model perencanaan strategis terdiri dari tujuh langkah, antara lain (1) penetapan status lembaga atau organisasi, yang meliputi struktur, program, misi, dan keuangannya; (2) menganalisis faktor eksternal, seperti faktor ekonomi, sosial, politik, dan teknologi yang akan mempengaruhi institusi; (3) menganalisis secara kritis potensi kelembagaan dalam masyarakat; (4) menganalisis objek yang terkait dengan tiga langkah sebelumnya; (5) menentukan tujuan; (6) menerapkan strategi; dan (7) memantau kemajuan.

Sedangkan model perencanaan tradisional meliputi : (1) Identifikasi kebutuhan (2) menetapkan sasaran perencanaan (3) Tujuan perencanaan (4) menetapkan metode alternatif dalam perencanaan pengembangan masyarakat (5) Melakukan kegiatan yang sudah dibuat (6) adanya dokumentasi dan evaluasi dalam proses pengembangan masyarakat.

2) Identifikasi kebutuhan (*needs assessment*)

Secara umum langkah-langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat adalah sebagai berikut : (1) Menggali banyak informasi dari masyarakat; (2) Menyusun informasi yang telah diperoleh; (3) Pilih mana yang akan menjadi prioritas dalam kebutuhan tersebut; (4) Melakukan observasi langsung ke lapangan; (5) Melaksanakan diskusi dengan tokoh masyarakat setempat; (6) Melakukan kegiatan pertemuan atau sarasehan dengan masyarakat sekitar; (7) Melakukan wawancara khusus dengan masyarakat yang menerima suatu program; (8) Memeriksa kembali informasi yang dibutuhkan untuk disimpan didalam dokumen atau formulir; (9) Mengadakan pertemuan kepada unsur masyarakat guna mendiskusikan tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut.²¹

²¹ Suryadi, Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Konseptual), *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat* (2020), 5

- 3) Mengorganisir masyarakat (*community organizing*)
Organisasi masyarakat adalah strategi untuk menjaga kebutuhan sosial dan kesejahteraan sosial di cek dalam masyarakat atau bidang usaha tertentu. Proses pengorganisasian masyarakat memerlukan dukungan optimalisasi kelembagaan, pengalaman dengan masalah dan kebutuhan masyarakat, menyalurkan sumber daya yang sudah ada—internal dan eksternal—untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mengembangkan kapasitas, dan mewujudkan rencana yang efektif.²²
- 4) Kepemimpinan (*leadership*)
Dalam suatu kelompok atau organisasi pasti membutuhkan seorang pemimpin yang akan mendorong dan mengarahkan anggotanya dalam mencapai tujuan bersama. Prinsip dasarnya pemimpin yang dipilih adalah yang mempunyai kinerja baik dari komunitas. Karena hal tersebut akan berhubungan dengan keberlanjutan dari program yang akan dilaksanakan kedepannya. Sedangkan, fungsi-fungsi pemimpin dalam pengembangan masyarakat adalah :
 - a) Menjadikan masyarakat yakin akan kemampuan yang dimiliki dan bisa mengatasi permasalahan yang terjadi.
 - b) Memiliki rasa percaya diantara kelompok/organisasi.
 - c) Menjadikan struktur organisasi yang responsif.
 - d) Mampu menyelesaikan konflik perselisihan yang ada.
 - e) Bisa mendorong ide dan tindakan yang mendukung tujuan dari kelompok.
- 5) Pengelolaan keuangan (*fund raising*)
Pada dasarnya pengelolaan keuangan dalam pengembangan masyarakat mencakup hal sebagai berikut: perencanaan dana, memiliki konsep terhadap program-program, penulisan anggaran dan penyampaian informasi dana. Memiliki visi, delegasi

²² Suryadi, Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Konseptual), *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat* (2020), 5

tugas, penelitian, negoisasi, ketepatan serta kreativitas dalam mengelola keuangan.²³

2. Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologi pengembangan masyarakat menurut Ibnu Kaldun ialah membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam mempunyai arti kumpulan manusia yang beragama Islam dan memiliki keterkaitan biologis antara satu dengan yang lainnya. Secara sosiologis Ibnu Kaldun mengungkapkan bahwa manusia secara pribadi mempunyai kelebihan dan secara kodrati manusia juga memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu harus dibina dan dikembangkan agar dapat mengasah potensi diri.²⁴

Amrullah Ahmad mengusulkan model untuk menyelesaikan masalah di bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi serta masalah dari perspektif Islam dan mencirikan pembentukan masyarakat Islam sebagai sistem aktivitas yang benar. Imam Mansur Burhan menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai metode mengembangkan potensi masyarakat Islam kearah yang lebih baik lagi, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun politik.²⁵

Dalam rangka menumbuhkan dan menumbuhkan masyarakat Islami dalam bidang pembangunan sosial dan kesejahteraan sosial, menurut Abdurrahman Wahid, kajian, penelitian, dan rekayasa sosial digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas. Dalam pertumbuhan sosial masyarakat Islam, pengembangan diri dan masyarakat menjadi agen transformasi dan kesejahteraan sosial.²⁶

Komunitas Islam yakni orang-orang yang memiliki kebiasaan, perilaku, sikap, keyakinan, dan emosi yang serupa. Tradisi keagamaan Islam yang tumbuh dan hidup berdampingan di masyarakat dapat digunakan untuk membedakan masyarakat

²³ Suryadi, Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Konseptual), Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat (2020), 5.

²⁴ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 6

²⁵ Agus Ahmas Safei,dkk., *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020) 12.

²⁶ Kamaluddin, Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan), (*Jurnal : Hikmah*, 8 No.02 :2014), 46.

Islam dengan budaya lain..²⁷ Oleh karena itu, transformasi dan pelebagaan seluruh ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat inilah yang dimaksud dengan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat Islam.²⁸ Pada hakikatnya, Islam adalah agama yang memiliki ikatan kuat dengan konsep pembangunan masyarakat. menurut pandangan Islam pemberdayaan juga harus memiliki perubahan atau gerakan yang terus menerus. Hal ini berkaitan dengan paradigma islam sebagai agama perubahan, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Ra'd ayat 11, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا يَقَوْمٌ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang bisa menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Allah)”²⁹

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya Allah tidak akan merubah nasib suatu manusia menjadi lebih baik jika dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Oleh sebab itu, Tim pengembangan masyarakat islam (*Islamic Community Development*) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN pernah menentukan definisi untuk model pengembangan masyarakat islam yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

- Memprioritaskan prilaku pengembangan masyarakat yang beragama islam atau organisasi yang berlandaskan islam.
- Karena terlibat dalam pengembangan masyarakat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dapat memperoleh dukungan dan keterlibatan dari penduduk setempat.
- Mempromosikan kemandirian masyarakat dari waktu ke waktu dan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kemandirian.

²⁷ Agus Ahmas Safei,dkk,. *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020) 5.

²⁸ Agus Ahmas Safei,dkk,. *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020) 11.

²⁹ Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11, *Syamil Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Sygma Exagrafika, 2007), 250.

- d. Semangat kepemimpinan dalam masyarakat dan pengelolaan sumber daya manusia yang ada, sebagai anggota kelompok adalah objek dan subjek kegiatan.
- e. Menggunakan sistem bagi hasil sebagai bantuan modal melalui kegiatan komunitas islam atau filantropi islam.
- f. Pendamping diutamakan yang beragama islam serta melibatkan institusi mitra lokal yang berasaskan islam.³⁰

Bahwa *Islamic Community Development* merupakan perwujudan dari dakwah bil Hal. Dakwah bil Hal memiliki keterkaitan dengan pengembangan masyarakat yakni :

- a. Masyarakat menjadi mad'u atau sebagai sasaran dakwah, pendapatnya bertambah untuk memperbaiki kesehatan atau membiayai pendidikan keluarga.
- b. Bisa menarik simpati dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena dalam pembangunan masyarakat terlibat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan usaha dakwah bil Hal.
- c. Menumbuhkan keswadayaan masyarakat dalam proses jangka panjang serta mampu menumbuhkan kemandirian.
- d. Mengembangkan jiwa kepemimpinan di daerah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok tidak hanya menjadi objek kegiatan tetapi juga menjadi subjek dalam kegiatan.³¹

Pengembangan Masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) adalah salah satu bentuk dakwah dengan sasaran pemberdayaan potensi yang ada di masyarakat. Dalam mencapai sasaran tersebut maka diperlukan adanya dukungan teoritik yang seimbang, adanya perangkat konseptual dan operasional yang bisa diaplikasikan di masyarakat. Sasaran pengembangan masyarakat harus diperjelas, faktor penghambat atau pendukung apa saja yang ada di masyarakat dan dipandang mampu mengangkat kualitas kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Selanjutnya, apa saja pencapaiannya dan apa saja yang dibutuhkan untuk melancarkan pencapaian tersebut.³²

Dakwah memiliki cakupan tujuan yang luas, baik untuk masyarakat umum maupun perkembangan masalah yang terjadi

³⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 7-8.

³¹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 9.

³² Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, (*Jurnal : Ilmu Dakwah*, 4 No. 14 : 2009), 778.

di lingkungan tertentu. Dalam evolusinya, ilmu dakwah memiliki enam tujuan dakwah sebagai sarasannya, yaitu: dimulai dari diri sendiri, hubungan antarmanusia, kelompok, dan organisasi, hubungan antarsuku, dan juga komunitas massa.

secara harfiah berarti undangan, panggilan, atau seruan dalam bahasa Arab. Akarnya adalah kata da'a, yad'u, da'watan. Tujuannya adalah untuk menasihati dan membujuk orang untuk menerima Tuhan apa adanya dan menjalani hidup mereka sesuai dengan hukum-Nya.³³ Syekh Ali Mahfudz menegaskan bahwa dakwah mencakup perintah ketaatan, mendorong perbuatan baik, dan mencegah yang buruk untuk membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁴ Dakwah merupakan kerja keras manusia baik secara individu ataupun sosial yang dipersembahkan kepada Allah SWT. Dakwah menjadi kerja sadar dalam hal penegakan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menumbuhkan persamaan, mencapai kebagaiaian sesuai yang telah disampaikan Allah.³⁵ Oleh sebab itu, yang dijadikan sebagai landasan dalam berdakwah terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.”³⁶

Menurut ayat tersebut, dakwah adalah syarat untuk menyambut individu ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, mau'idhoh hasanah, dan mujlah yang tepat, yang dilakukan dengan bi ahsan al-qoul dan bi ahsan al-amal. Manajemen

³³ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 97.

³⁴ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 2.

³⁵ Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, (*Jurnal : Ilmu Dakwah*, 4 No. 14 : 2009), 778.

³⁶ Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, *Syamil Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Sygma Exagrafika, 2007), 281.

dakwah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembangunan, dengan demikian terkait dengan pengembangan masyarakat.

Dari berbagai perspektif, dakwah digunakan dalam pertumbuhan masyarakat Islam. Diantaranya: (1) Dakwah fi'ah, yaitu proses dakwah yang dilakukan da'i kepada kelompok mad'u yang telah diselenggarakan melalui tatap muka dan dialog langsung. pesantren, dan majelis taklim. (2) Dakwah Hizbiyah, juga dikenal sebagai jam'iyah, adalah proses dakwah yang digunakan oleh seorang mad'u da'i untuk mengidentifikasi dirinya dengan mengadopsi karakteristik lembaga atau organisasi dakwah tertentu, dan kemudian untuk berkhotbah kepada orang-orang itu serta orang lain yang bukan bagian dari lembaga atau organisasi itu. (3) Metode dakwah melalui dakwah kepada orang banyak melalui mimbar atau media massa, baik cetak maupun elektronik, secara tatap muka atau tanpa tatap muka, dikenal dengan dakwah ummat. wah. (4) Dakwah syu'ubiyah qabailiyah, atau dakwah mad'u yang berbeda suku dan budayanya oleh seorang da'i yang berasal dari bangsa atau suku tertentu.³⁷

Dari perspektif sosial, dakwah memiliki arti membangun (Tathwir Islam), karena bangunan dapat dipahami sebagai gerakan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Dakwah dan pengembangan dengan demikian merupakan gagasan yang berbeda dengan titik korelasi. Pengertian dakwah secara luas adalah membangun dan membangun proses dakwah. Berikut ini adalah perbedaan pendapat di antara mereka.³⁸

- a. Peran mendasar para ulama adalah untuk mendorong orang untuk melakukan perbuatan baik dengan kalimat "yad'uuuna ila al-khair."
- b. Tugas utama Umaro adalah memerintahkan orang lain untuk melakukan apa yang benar dan baik, sebagaimana dinyatakan dalam frasa "wayamuruuna bi al-ma'ruuf."
- c. Tugas utama aparat keamanan adalah untuk mencegah kegiatan-kegiatan jahat, sebagaimana dinyatakan dalam istilah "wayanhauna anilmunkar".

³⁷ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah, (*Jurnal : Ilmu Dakwah*, 4 No. 14 : 2009), 784.

³⁸ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah, (*Jurnal : Ilmu Dakwah*, 4 No. 14 : 2009), 785.

Jadi, kegiatan dan proses dakwah akan menciptakan kehidupan yang baik dan harmonis karena pembagian tugas yang sudah jelas, para ulama melakukan tugas pembinaan mental spiritual dan mengajak untuk berbuat kebaikan, umaro melaksanakan tugas untuk menganjurkan dan menegakkan kebaikan atau yang makruf, sedangkan aparat keamanan mengupayakan adanya pencegahan yang munkar atau yang buruk. Dengan begitu, maka akan tercapainya kebahagiaan bersama yang terdapat dalam kalimat “wa ulaa ika humulmuflihuun, dan merekalah orang-orang yang beruntung sebagai hasil kerjasama sesuai dengan tugas masing-masing.³⁹

Dengan demikian, pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah proses meningkatkan kualitas hidup secara individu, keluarga, dan masyarakat sosial untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam mengembangkan potensi maupun skill pada manusia. Sumber daya dan wawasan yang ada dibuat untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan tentang kesejahteraan masyarakat sesuai dengan petunjuk islam. Program pengembangan masyarakat islam bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan partisipasi, kapasitas, kelembagaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan.⁴⁰ Pengembangan masyarakat juga bisa dimaknai sebagai cara berfikir dan praktik filosofir, selain hanya sebagai proses untuk membangun kelompok yang lebih kuat.⁴¹ Sedangkan, prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat islam adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi, dalam partisipasi ini masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pengembangan masyarakat dan dalam setiap keputusan yang diambil untuk kesejahteraan serta gotong royong menjalankan pembangunan masyarakat.
- b. Keadilan dan kesetaraan gender; setiap laki-laki dan perempuan memiliki hak dan keuntungan dari segala bentuk pembangunan.

³⁹ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah, (*Jurnal : Ilmu Dakwah*, 4 No. 14 : 2009), 786.

⁴⁰ Kamaluddin, Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan), (*Jurnal : Hikmah*, 8 No.02 :2014), 43-44

⁴¹ Agus Ahmas Safei, dkk., *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2020) 143.

- c. Demokratis; Pembangunan masyarakat harus dilakukan secara mufakat dengan tetap mengedepankan kepentingan kelas bawah dalam segala pengambilan keputusan.
- d. Transparansi dan Akuntabilitas: Agar pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, legal, moral, bahkan administratif, masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap sistem informasi dan proses pengambilan keputusan.
- e. Keberlanjutan, pengambilan keputusan dalam pembangunan masyarakat harus memperhatikan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan menjaga lingkungan, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa depan.⁴²

3. Pengelolaan Sampah Organik

Barang yang tidak lagi dibutuhkan atau diinginkan dan perlu dibuang disebut sampah. Bahan yang diciptakan oleh aktivitas manusia adalah sampah. Oleh karena itu, limbah dapat dihasilkan dari aktivitas manusia seperti pertambangan, pertanian, perikanan, transportasi, rumah tangga, dan aktivitas lainnya.⁴³

Menurut American Public Health Association, sampah didefinisikan sebagai sesuatu yang dibuang, berasal dari aktivitas manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah diartikan sebagai suatu barang yang sudah tidak terpakai, tidak terpakai, disukai, atau bahkan disia-siakan. Ini mengandung unsur-unsur kimia seperti buah-buahan, daun, dan sayuran.⁴⁴

Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai akibat aktivitas mikroba. Sumber daya hayati biodegradable yang dapat ditangani dan terurai secara alami dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sampah organik. Sampah rumah tangga merupakan mayoritas sampah organik. Misalnya sampah dapur, sisa makanan, kemasan yang tidak terbuat dari kertas, karet,

⁴² Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2013), 21-22.

⁴³ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Kencana 2018), 61.

⁴⁴ Ade Ramdhan Magfiroh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesangrahan Mas Rt.08 Kelurahan Petungkang Selatan*, (*Skripsi* : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 26.

atau plastik, kulit buah, sayur, tepung, daun, dan gambar-gambar.⁴⁵

Sampah organik merupakan sampah yang bisa membusuk karena aktifitas mikro organism. Sampah organik bisa dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang bisa dikelola dan bisa diuraikan melalui proses alami. Sampah organik biasanya terdiri dari sampah rumah tangga. Misalnya, sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), kulit buah, sayuran, tepung, daun dan ranting.⁴⁶

Pengelolaan sampah menurut Kuncoro Sejati adalah setiap kegiatan yang di dalamnya menangani masalah sampah, mulai dari timbulan sampai pembuangan akhir. Secara umum, pengelolaan sampah adalah meliputi penanganan atau pengendalian timbunan sampah, pengumpulan dan pemisahan sampah, pengelolaan dan pembuangan akhir sampah.⁴⁷

Pengelolaan sampah terpadu sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah, terdapat 4R untuk mewujudkan kepedulian kepada lingkungan sekitar. 4R itu adalah *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (penggunaan kembali), *Replace* (mengganti), dan *Recycle* (mendaur ulang). Jadi, yang dapat dilakukan untuk pengelolaan sampah adalah :

a. Mengurangi (*Reduce*)

Reduksi sampah adalah salah satu upaya dalam mengurangi tumpukan sampah di lingkungan sekitar, reduksi sampah bisa dilakukan bahkan sejak sebelum sampah dihasilkan. Upaya reduksi sampah bisa dilakukan dalam setiap sumber dengan cara merubah pola hidup konsumtif, pola hidup seperti ini adalah kebiasaan yang awalnya boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan mengurangi sampah. Akan tetapi hal tersebut diperlukan kesadaran dan kemauan untuk merubah perilaku tersebut.

⁴⁵ Jatna Supriatna, *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021) 274.

⁴⁶ Ade Ramdhan Magfiroh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesangrahan Mas Rt.08 Kelurahan Petungkang Selatan*, (*Skripsi* : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 27.

⁴⁷ Riki Prasajo, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Bagedan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*, (*Skripsi*, UIN Yogyakarta, 2013), 23.

b. Menggunakan kembali (*Reuse*)

Penggunaan kembali bahan atau material, seperti daur ulang kertas, penggunaan kembali botol air bekas sebagai botol air minum, pengisian ulang kaleng susu dengan susu, dan sebagainya, berusaha agar tidak menjadi sampah tanpa tindakan pengelolaan terlebih dahulu.

c. Daur ulang (*Recycle*)

setelah melewati proses pengelolaan, mendaur ulang atau mendaur ulang bahan-bahan yang sudah tidak dapat digunakan lagi menjadi sumber daya lainnya. Misalnya, mengolah plastik atau botol bekas menjadi potongan-potongan atau biji plastik yang akan diolah kembali menjadi ember, pot plastik, gantungan plastik, dan barang lainnya

d. Mengganti (*Replace*)

Pengolahan limbah kain perca menjadi keset, lap, selimut, dan barang lainnya.d. Substitute (Ganti) Di sini, frasa “ganti atau ganti” mengacu pada memeriksa produk umum. Akan lebih baik dan lebih ramah lingkungan untuk mengganti produk yang hanya dapat digunakan sekali dengan barang tahan lama yang dapat digunakan berulang kali.⁴⁸

Pemerintah kota sering melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sampah di perkotaan. Sebelum sampah diangkut ke TPA, pemerintah menyediakan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) melalui Dinas Kebersihan (Tempat Pembuangan Akhir). TPS merupakan tempat pembuangan sumber sampah yang hanya diproduksi setiap satu sampai dua hari sekali (permukiman, pertokoan, pasar, dan pusat perdagangan). Kelurahan bertugas menyelenggarakan pengambilan sampah di tengah masyarakat. Sampah dikumpulkan dari rumah masing-masing warga dan dikirim ke TPS oleh petugas yang dipilih oleh kelurahan. Demikian pula, petugas mengumpulkan sampah di TPS dari sumber lain, tetapi dilakukan setiap hari, terutama jika ada banyak sampah, seperti dari pasar. Selama petugas menyelesaikan tugasnya dengan akuntabilitas penuh, sistem ini sangat efektif. Selain itu, truk juga digunakan untuk

⁴⁸ Ade Ramdhan Magfiroh, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesangrahan Mas Rt.08 Kelurahan Petukangan Selatan, (*Skripsi* : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 27-28.

mengantarkan sampah TPS ke TPA. TPA menawarkan berbagai pilihan pengelolaan sampah, tetapi yang paling populer adalah pengomposan, sanitary landfill, dumping, dan insinerasi.⁴⁹

Penguraian sampah secara alami membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan penanganan yang mahal. Metode pengendalian sampah berbasis pendekatan terakhir telah ditinggalkan demi strategi baru. Menurut paradigma baru, sampah dipandang sebagai sumber daya dengan potensi ekonomi yang dapat digunakan untuk menghasilkan hal-hal seperti listrik, kompos, pupuk, dan bahan baku industri.⁵⁰

Produksi sampah organik sehari-hari selalu berasal dari sampah rumah tangga. Belum ada upaya untuk mengolah sampah; namun karena sistem pengolahannya yang belum terintegrasi secara utuh, maka hasil pengolahan sampah tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dan malah harus dibuang sebagai sampah.⁵¹ Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai benda yang bermanfaat dan mempunyai nilai guna. Pemanfaatan sampah yang bisa menjadi alternatif bagi masyarakat adalah melalui sistem pengelolaan sampah yang memanfaatkan kulit buah-buahan dan sayuran yang diolah menjadi cairan enzyme yang bisa disebut dengan istilah *eco enzyme*.

4. Eco Enzyme Dari Sampah Organik

Eco enzyme yakni cairan yang dibuat dari hasil fermentasi sampah dapur organik seperti kulit buah, sayuran, ampas buah, gula (gula aren, gula merah, gula coklat) dan air. Setelah di campur warnanya akan menjadi coklat pekat dan memiliki aroma yang asam manis yang kuat. Dalam pengelolaan ini bermaksud untuk bisa merubah sampah yang biasa diolah menjadi pembersih organik. *Eco enzyme* memiliki banyak manfaat salah satunya yakni sebagai disinfektan yang berbahan dasar sampah untuk bisa mencegah penyebaran virus Covid-19. Selain itu manfaat dari *eco enzyme* yaitu sebagai pupuk organik cair untuk pertanian, untuk kesehatan yang

⁴⁹ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Kencana 2018), 62.

⁵⁰ Titin Rahmawati Rambe, “Sosialisasi dan Aktualisasi Eco Enzyme Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Masyarakat”, *Jurnal : Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no.01 (2021), 37.

⁵¹ Titin Rahmawati Rambe, “Sosialisasi dan Aktualisasi Eco Enzyme Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Masyarakat” 38.

berupa disinfektan dan *hand sanitizer*, dan untuk rumah tangga bisa sebagai pembersih lantai dan sabun pencuci piring. Kelebihan dari *eco enzyme* adalah ramah lingkungan dan tidak membahayakan kulit, seperti yang kita ketahui bahwa penyemprotan bahan kimia disinfektan pada permukaan tubuh tidak dapat membunuh virus yang sudah masuk ke dalam tubuh, selain itu kandungan klorin, alkohol, dan hidrogen bisa berbahaya jika bersentuhan dengan kulit. Maka, solusinya adalah masyarakat menggunakan larutan *eco enzyme* sebagai pengganti disinfektan kimia.

Kandungan yang ada didalam *eco enzyme* adalah asam asetat yang dapat membunuh virus dan bakteri, *eco eurytes* yang mengandung enzim protease, lipase dan amylase yang dapat membunuh patogen. Selain itu, enzim yang ramah lingkungan ini juga berfungsi sebagai pupuk organik cair yang dapat menyuburkan tanaman.⁵² Pembuatan *eco enzyme* dirasa sangat mudah dan tidak membutuhkan tempat yang luas dalam proses fermentasi, dalam pembuatan *eco enzyme* hanya membutuhkan media botol yang dapat menghemat tempat.

Eco Enzyme adalah obat alami yang membantu melindungi ekologi di Bumi. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada bahan kimia yang dapat membahayakan lingkungan yang ada di dalam cairan tersebut. 1000 liter air sungai yang kotor dapat dibersihkan hanya dengan satu liter *eco enzyme*. Jadi, dengan menggunakan cairan ini, kita bisa membersihkan rumah sekaligus melestarikan lingkungan.⁵³

Permasalahan sampah yang banyak dihasilkan dalam jumlah yang besar adalah dari rumah tangga. Sampah sudah menjadi masalah yang substansial, akan tetapi belum bisa ditangani secara tuntas. Pemerintah telah menetapkan UU tentang pengelolaan sampah yang terdapat dalam UU No.18 tahun 2008. Jika tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat

⁵² Yaya Hasanah, Lisa Mawarni, Hamidah Hanum, "Eco Enzyme and its Benefits For Organic Rice Production and Disinfectant", *Jurnal Of Saintech Transfer (JST)*, 3 no.2 (2020) : 121.

⁵³ Yaya Hasanah, Lisa Mawarni, Hamidah Hanum, "Eco Enzyme and its Benefits For Organic Rice Production and Disinfectant", *Jurnal Of Saintech Transfer (JST)*, 3 no.2 (2020).

dalam pengelolaan sampah, peran pemerintah dalam membuat peraturan perundang-undangan tidak terlalu terlihat.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti akan dijelaskan. Penelitian sebelumnya dilakukan untuk menentukan posisi dari mana penelitian masa depan akan dilakukan. Kecelakaan penelitian juga dapat dicegah dengan penelitian sebelumnya.⁵⁵

1. Jurnal Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Mukhlis Aliyudin dengan judul “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah”. Dalam penelitian ini membahas tentang umat islam, bahwa dakwah menjadi peran penting dalam sebuah pembangunan masyarakat, bahkan dakwah itu menjadi bagian dari pengembangan. Dengan dakwah, umat islam bisa berperan dalam menerapkan komunitas sosial masyarakat islam untuk hidup dengan baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun budaya. Dakwah merupakan kegiatan untuk menegakkan kesejahteraan masyarakat, mencapai kebahagiaan dan keadilan.⁵⁶

Oleh karena itu, hal yang bisa membedakan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terdapat pada objek dan subjek penelitiannya. Dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih fokus pada pengembangan masyarakat islam dalam memanfaatkan sampah organik menjadi eco enzyme oleh kelompok PKK di Desa Panjang Kec. Bae Kab. Kudus. Sedangkan dalam jurnal Mukhlis Aliyudin berfokus pada pengembangan masyarakat islam dalam sistem dakwah islamiyah yang berbasis pada kerangka konseptual dengan metodologi penelitian studi kepustakaan. Selain itu yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan pembahasan masalah dalam penelitian tersebut. Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah terletak pada kesamaan kajian yaitu tentang pengembangan masyarakat islam.

⁵⁴ Titin Rahmawati Rambe, “Sosialisasi dan Aktualisasi Eco Enzyme Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Masyarakat”, *Jurnal : Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no.01 (2021), 39.

⁵⁵ Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*, (LPPM IAIN Kudus, 2019) 27.

⁵⁶ Mukhlis Aliyudin, “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah”, (*Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 14 : 2009).

2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) yang dilakukan oleh Titin Rahmayanti Rambe dari STKIP Al-Maksum Langkat tahun 2021, yang berjudul “Sosialisasi dan Aktualisasi *Eco-Enzyme* Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berbasis Masyarakat di Lingkungan Perumahan Cluster Pondok II”. Dalam penelitian ini membahas tentang sosialisasi pengolahan sampah organik yang dijadikan *eco-enzyme*, Berdasarkan hasil penelitian, sampah dapur masyarakat dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik, penyuluhan dilakukan dengan teknik ceramah, dan anggota masyarakat diberikan penyuluhan tentang cara menghasilkan eko-enzim.⁵⁷

Oleh karena itu, tujuan dan subjek penelitian merupakan faktor paling mendasar yang dapat membedakannya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai sosialisasi pengelolaan sampah secara luas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pengembangan masyarakat dan edukasi yang dilakukan oleh kelompok PKK di Desa Panjang Kec. Bae Kab. Kudus. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut yaitu pembahasan yang sama tentang sosialisasi dan pengelolaan sampah organik menjadi *eco-enzyme*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ramadhan Maghfiroh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Starif Hidayatullah (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas Rw 08 Kelurahan Petukangan Selatan”. Dalam penelitian terdahulu ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat serta cara mengatasi permasalahan sampah organik dengan pengelolaan di akademi kompos, kegiatan ini akan mengurangi volume limbah dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bahan asalnya. Manfaat lain dari pengelolaan sampah ini yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat yang disertai dengan ilmu pengetahuan tentang sampah organik.⁵⁸

⁵⁷ Titin Rahmayanti Rambe, “Sosialisasi dan Aktualisasi *Eco-Enzyme* Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berbasis Masyarakat di Lingkungan Perumahan Cluster Pondok II”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.1 (2021).

⁵⁸ Ade Ramdhan Maghfiroh, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi

Oleh karena itu, rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat, penelitian yang dilakukan dengan lebih fokus pada pengembangan masyarakat Islam, merupakan hal-hal yang mungkin membedakannya dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan perdebatan. Sedangkan kajian tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik ditemukan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh para akademisi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatur Rasyidah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019). Penelitian ini berjudul “Penguatan Kapasitas Ibu-Ibu PKK Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Di Karangpoh Surabaya”. Penelitian terdahulu ini membahas tentang pendampingan yang akan fokus pada penguatan kapasitas ibu-ibu PKK yang berperan sebagai ibu rumah tangga di Desa Karangpoh dengan memanfaatkan limbah sampah plastik dan botol. Dalam penelitian ini pendampingan dilakukan dengan cara pendampingan dan kegiatan pelatihan kerajinan wirausaha bersama-sama, tujuannya agar bisa meningkatkan kreatifitas serta menambah kemandirian ekonomi ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar.

Oleh sebab itu, hal mendasar yang bisa membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah dari pembatasan rumusan masalah, penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan limbah sampah dari plastik untuk dijadikan kerajinan tangan yang akan bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai pembuatan eco enzyme dari sampah organik atau sampah yang dihasilkan rumah tangga. Letak kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan yang sampah yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat, selain itu kesamaan lainnya adalah meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan sampah.⁵⁹

Pesanggrahan Mas Rt.08 Kelurahan Petukangan Selatan”, (*Skripsi* : UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

⁵⁹ Kholifatur Rosyidah, Penguatan Kapasitas Ibu-Ibu PKK Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Di Karangpoh Surabaya, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal penelitian dengan judul “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah” oleh Mukhkis Aliyudin.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan pada kajian teori yaitu tentang pengembangan masyarakat islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pengembangan masyarakat islam dalam sistem dakwah islamiyah yang berbasis pada kerangka konseptual, • menggunakan metodologi penelitian studi kepustakaan
2.	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) oleh Titin Rahmayanti yang berjudul “Sosialisasi dan Aktualisasi <i>Eco-Enzyme</i> Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berbasis Masyarakat di Lingkungan Perumahan Cluster Pondok II”	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan yang sama tentang sosialisasi dan pengelolaan sampah organik menjadi <i>eco-enzyme</i>. • Mengkaji tentang permasalahan sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengambil lokasi di lingkungan perumahan Cluster pondok II. • Fokus penelitian ini adalah mengenai sosialisasi dan aktualisasi alternatif pengelolaan sampah organik.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ramadhan Maghfiroh yang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pengelolaan sampah organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dalam pembahasan dan

	<p>berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas Rw 08 Kelurahan Petukangan Selatan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi 	<p>pembatasan rumusan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu fokus pada pemberdayaan masyarakat. • Penelitian ini dilakukan di Bumi Pesanggrahan Kelurahan Petukangan Selatan.
4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatur Rasyidah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019). Penelitian ini berjudul “Penguatan Kapasitas Ibu-Ibu PKK Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Di Karangpoh Surabaya”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pengelolaan sampah. • Meningkatkan kualitas ibu-ibu PKK dan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pengelolaan limbah sampah dari plastik untuk dijadikan kerajinan tangan yang akan memiliki nilai ekonomi. • Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpoh Surabaya.

C. Kerangka Berfikir

Masyarakat Dusun Panjang Kecamatan Bae masih membuang sampah rumah tangga dengan cara di bakar, di timbun dalam tanah dan di angkut ke tempat pembuangan akhir dalam keadaan tercampur antara sampah organik dan juga sampah anorganik. Keadaan tersebut bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan di

udara dan juga di tanah. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi pemerintah desa khususnya bagi Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Dusun Panjang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Oleh sebab itu, Kelompok PKK membuat program pengelolaan sampah organik menjadi cairan yang bermanfaat sebagai pupuk organik dan disinfektan, atau disebut dengan *Eco Enzyme*.

Adanya program pemanfaatan sampah di Desa Panjang bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat, serta memberikan edukasi dan keterampilan kepada masyarakat agar bisa mengelola dan memanfaatkan sampahnya dengan baik serta bijaksana. Dengan adanya pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan sampah organik ini, harapannya kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah dengan cara di bakar dan di buang ditempat pembuangan akhir dapat berkurang, karena bisa berdampak pada kesehatan dan juga lingkungan. Selain itu, masyarakat juga memiliki keterampilan mengolah sampah dengan benar supaya tercipta lingkungan bersih, bebas dari polusi udara, serta bisa memanfaatkan hasil *Eco Enzyme* untuk kehidupan sehari-hari.



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Edukasi Pembuatan *Eco Enzyme* Dari Sampah Organik Kelompok PKK

